

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Storytelling atau terjemahan langsung ke dalam bahasa Indonesianya adalah mendongeng. *Storytelling* merupakan sebuah bentuk seni yang interaktif dengan menggunakan kata-kata dan tindakan untuk menyampaikan elemen-elemen dan gambaran dari sebuah cerita, dengan tujuan agar dapat membuat pendengar atau penonton menggunakan imajinasi mereka dalam membayangkan cerita yang sedang disampaikan. sebagai manusia tentunya sudah tidak asing dengan dongeng atau cerita yang biasanya disampaikan atau diceritakan oleh orangtua, nenek kakek, maupun orang-orang di sekitar. Baik cerita itu tentang cerita fiksi maupun nonfiksi. Di zaman yang sudah berkembang ini cara orang-orang melakukan *storytelling* ini sudah beragam cara-caranya seperti melalui gambar atau buku, puisi, pertunjukan teater, film, foto, ataupun *storytelling* secara langsung (verbal) dan masih banyak lagi cara-cara lainnya. Dalam tugas akhir ini penulis memilih foto sebagai salah satu cara dalam penyampaian *storytelling*. (*City Academy, 2017*)

Foto merupakan sebuah hal yang sudah sangat dikenal oleh semua orang pada zaman sekarang ini, baik dari orang kalangan bawah hingga orang kalangan atas. Foto di zaman sekarang ini sudah menjadi hal yang sangat biasa dilakukan oleh orang-orang setiap harinya, dengan perkembangan zaman sekarang yang sudah sangat modern semua orang dapat mengambil dan mengabadikan moment dengan sangat mudah menggunakan *handphone* atau pun kamera, yang mana hampir semua orang sekarang sudah memiliki hal tersebut. Orang-orang biasanya dapat mengambil foto seperti foto *selfie*, foto *groupfie*, foto keluarga, hingga foto-foto penting seperti acara pernikahan atau pun acara penobatan jabatan.

Fotografi atau yang biasa disebut foto adalah sebuah seni melukis yang mana disini menggunakan cahaya sebagai kuasnya (*Wikipedia, 2022*). Sama seperti cerita, film dan lainnya foto juga memiliki jenis atau genrenya

yang beragam seperti *human interest photography*, *portrait photography*, *journalism photography*, *street photography*, *fashion photography*, *stage photography*, *wildlife photography*, dan *macro photography*.

Human interest photography merupakan sebuah potret yang menggambarkan kehidupan seseorang atau orang-orang dengan suasana yang menunjukkan interaksi, emosi atau juga situasi yang membuat orang-orang yang melihatnya merasakan simpati. Pada awalnya *human interest* merupakan sebuah bagian dari foto jurnalisme yang menunjukkan interaksi antara manusia yang emosional atau menunjukkan kehidupan seseorang atau masyarakat yang tidak biasanya dibahas, dan memiliki tujuan agar orang-orang merasa empati terhadap subjek foto tersebut. (Tjin, E. 2013) *Human interest* hanyalah sebuah sisipan pada foto jurnalisme dan bukanlah sebagai tujuan utama dalam fotonya, genre *human interest* juga sering kali digabungkan dengan genre foto yang lain seperti *street photography*, *travel photography*, *portrait photography*, *culture photography*, dan lain-lainnya. Genre atau kegiatan *human interest* ini dapat mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, karena *human interest* merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar, baik di daerah pedalaman maupun di daerah kota. Namun penulis seringkali melihat foto *human interest* dan kurang merasa empati terhadap foto tersebut. Penulis merasa bahwa foto dengan genre *human interest* dapat dibuat menjadi lebih memiliki kesan, sehingga dapat membuat orang-orang termasuk penulis dapat merasa lebih berempati dan ingin melakukan sesuatu terhadap objek foto tersebut.

Berdasarkan hal-hal yang ditulis di atas, penulis memiliki ide untuk menggabungkan genre *human interest* dengan teknik *animated photo*, yang penulis yakini dapat memberikan foto *human interest* kesan yang lebih dan kuat. Teknik *animated photo* ini menjadi teknik yang cocok untuk digunakan karena teknik *animated photo* ini dapat membuat sebuah objek foto, background foto dan bahkan suasana foto menjadi bergerak sehingga memberikan foto kemampuan untuk dapat berkomunikasi lebih baik kepada orang-orang sehingga dapat memberikan kesan yang lebih terasa.

Animated photo sendiri merupakan teknik pengeditan foto yang merubah suatu foto biasa menjadi sebuah video yang berdurasi sekitar 2-5 detik. Dengan cara membuat objek-objek dan juga *background* pada foto tersebut bergerak menggunakan teknik yang identik dengan apa yang digunakan pada sebuah animasi, dimana objek atau gambar figure dibuat seolah-olah mereka bergerak. Hal ini penulis lakukan dalam upaya untuk membuat sebuah foto menjadi lebih hidup dan juga selain itu lebih mengikuti perkembangan zaman saat ini yang mana orang-orang dominan lebih tertarik terhadap video dibandingkan dengan sebuah foto biasa. Selain itu juga dengan menggabungkan kedua hal ini, genre *human interest photography* dan *animated photo*, hal ini dapat memperkenalkan kepada *audience* sisi baru dari foto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil beberapa point rumusan masalah dalam pembuatan film pendek ini, yaitu :

1. Bagaimana cara mengembangkan media foto untuk meningkatkan cerita yang dapat disampaikan oleh sebuah gambar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka laporan ini memiliki beberapa fokus agar terhindar dari pembahasan-pembahasan yang menyimpang, fokus tersebut dapat disebut batasan masalah. Berikut batasan masalah dalam pembuatan *Parallax Photo* ini :

1. Genre foto yang akan ditangkap adalah *human interest photography*.

D. Tujuan

Ada pun tujuan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan sebuah foto kesan yang lebih kuat dan hidup

2. Untuk lebih memperkenalkan kepada masyarakat tentang *animated pictures*

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan Tugas Akhir (TA) ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, objek, set kondisi, sistem pemikiran ataupun sebuah peristiwa pada zaman sekarang. penelitian deskriptif ini juga memiliki tujuan yaitu membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan dengan menggunakan cara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan jug hubungan dengan fenomena yang diselidiki.

Selain itu ada juga masalah yang bisa diteliti dan juga diselidiki dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif (perbandingan), dan juga dapat menjadi sebuah studi korelasional atau hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya. Kegiatan dalam penelitian ini meliputi kegiatan seperti pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan yang nantinya akan dirumuskan menjadi sebuah kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut. Seperti yang telah diketahui setiap penelitian mempunyai tujuan yang berbeda-beda, hal ini tentunya sama dengan penelitian deskriptif kualitatif ini. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah bukan hanya untuk menjelaskan secara menyeluruh mengenai masalah yang akan diteliti dan diamati saja, tetapi juga mempunyai tujuan lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif ini nantinya akan menjadi sebuah pedoman bagi penelitian yang akan datang ketika akan melakukan suatu penelitian. Adapun sistematika penulisan yang berupa :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama membahas mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Tugas Akhir, Manfaat Tugas Akhir, Metode Berkarya, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berpikir

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan konsep tugas akhir atau pengkaryaan penulis.

BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Bab tiga membahas mengenai konsep pengkaryaan dan proses pembuatan karya tugas akhir.

BAB IV KESIMPULAN

Bab ini penulis menarik kesimpulan dan jawaban dari semua permasalahan pada pendahuluan, dan juga berisi saran dari bab-bab sebelumnya.

F. Kerangka Berpikir

